

Bagian 1 : Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III

dalam jutaan rupiah

No	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref.
Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) / CET 1 : Instrumen dan Tambahan Modal Disetor				
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	11,068,798	11,059,285	
2	Laba ditahan	16,019,421	18,905,712	
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	931,693	970,403	
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	28,019,912	30,935,400	
CET 1 : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	(61,116)	
9	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	(877,175)	(979,483)	
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	N/A	
24	<i>mortgage servicing right</i>	N/A	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	(1,554,360)	(467,885)	
26.a	Selisih PPKA dan CKPN	-	-	
26.b	PPA atas aset non produktif	-	-	
26.c	Aset Pajak Tangguhan	(271,398)	(467,885)	
26.d	Penyertaan	(1,282,962)	-	
26.e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	
26.f	Eksposur sekuritisasi	-	-	
26.g	Lainnya	-	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	(2,431,535)	(1,508,484)	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	25,588,377	29,426,916	
Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen				
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT1	N/A	N/A	
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-	
35	Instrumen yang diterbitkan entitas anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	-	
Modal Inti Tambahan : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT1 pada entitas lain	-	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
40	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-	
41.a	Penempatan dana pada instrumen AT1 pada bank lain	-	-	
42	Penyesuaian pada AT1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT1	-	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) = (CET1 + AT 1)	25,588,377	29,426,916	
Modal Pelengkap (Tier 2) : Instrumen dan cadangan				
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	-	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	N/A	N/A	
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	5,522,821	5,522,821	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1,340,025	1,397,575	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	6,862,846	6,920,396	

No	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref.
Modal Pelengkap (Tier 2) : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk Bank Sistemik)	N/A	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-	
56.a	<i>Sinking fund</i>	-	-	
56.b	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-	-	
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	6,862,846	6,920,396	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	32,451,223	36,347,312	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	128,849,595	142,253,917	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)				
61	Rasio CET1 – persentase terhadap ATMR	19.86%	20.69%	
62	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	19.86%	20.69%	
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	25.19%	25.55%	
64	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	5.50%	5.50%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	0.00%	0.00%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	0.00%	
67	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	1.00%	1.00%	
68	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer – persentase terhadap ATMR	13.86%	14.69%	
Nasional minimal (jika berbeda dengan Basel 3)				
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)				
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2				
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A	
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)				
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A	
82	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	N/A	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A	

Bagian 2 : Rekonsiliasi Permodalan

dalam jutaan rupiah

POS POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
ASET	31 Desember 2020	31 Desember 2020
1. Kas	1,323,222	2,433,196
2. Penempatan pada Bank Indonesia	19,592,514	22,571,836
3. Penempatan pada bank lain	894,072	896,568
4. Tagihan spot dan derivatif	917,082	917,082
5. Surat berharga	12,201,417	14,804,656
6. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-
7. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-
8. Tagihan akseptasi	1,490,634	1,490,634
9. Kredit	126,689,753	126,689,753
10. Pembiayaan syariah	-	9,522,866
11. Penyertaan	1,305,484	22,522
12. Aset keuangan lainnya	803,827	961,550
13. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(2,579,318)	(3,428,808)
a. Surat berharga	(291)	(291)
b. Kredit	(2,572,835)	(3,422,325)
c. Lainnya	(6,192)	(6,192)
14. Aset tidak berwujud	2,281,920	2,528,427
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1,404,745)	(1,487,828)
15. Aset tetap dan inventaris	4,068,493	4,883,148
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2,042,622)	(2,525,161)
16. Aset non produktif	19,202	19,202
a. Properti terbengkalai	-	-
b. Aset yang diambil alih	19,190	19,190
c. Rekening tunda	12	12
d. Aset antar kantor	-	-
17. Aset lainnya	2,617,109	2,866,335
TOTAL ASET	168,178,044	183,165,978
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Giro	15,709,755	15,760,708
2. Tabungan	9,955,853	11,929,298
3. Simpanan berjangka	65,342,817	73,098,900
4. Dana investasi revenue sharing	-	-
5. Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-
6. Pinjaman dari bank lain	6,575,274	6,549,336
7. Liabilitas spot dan derivatif	887,157	887,157
8. Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-
9. Utang akseptasi	767,282	767,282
10. Surat berharga yang diterbitkan	993,045	993,045
11. Pinjaman yang diterima	37,176,039	37,176,039
12. Setoran jaminan	-	-
13. Liabilitas antar kantor	-	-
14. Liabilitas pajak tangguhan	2,462,971	3,039,460
15. Liabilitas lainnya	-	1,749,037
TOTAL LIABILITAS	139,870,193	151,950,262
EKUITAS		
16. Modal disetor	161,075	161,075
a. Modal dasar	300,000	300,000
b. Modal yang belum disetor -/-	(137,021)	(137,021)
c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	(1,904)	(1,904)
17. Tambahan modal disetor	11,168,524	11,134,744
a. Agio	10,907,723	10,898,210
b. Disagio -/-	-	-
c. Dana setoran modal	-	-
d. Lainnya	260,801	236,534
18. Penghasilan komprehensif lain	926,235	946,589
a. Keuntungan	926,235	946,589
b. Kerugian -/-	-	-
19. Cadangan	32,596	67,596
a. Cadangan umum	32,596	67,596
b. Cadangan tujuan	-	-
20. Laba/rugi	16,019,421	18,905,712
a. Tahun-tahun lalu	14,625,691	17,156,419
b. Tahun berjalan	1,393,730	1,749,293
c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	28,307,851	31,215,716
TOTAL EKUITAS	28,307,851	31,215,716
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	168,178,044	183,165,978

Bagian 3 : Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan					
No	Pertanyaan	Bank		Konsolidasi	
		Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi	Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi
1	Penerbit	PT Bank BTPN, Tbk.	SMBC	PT Bank BTPN, Tbk.	SMBC
2	Nomor identifikasi	ISIN : 101000118508	N/A	ISIN : 101000118508	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya diatur oleh hukum asing)				
4	Perlakuan instrumen berdasarkan ketentuan KPMM pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET1	T2	CET1	T2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Individu	Individu	Individu
7	Jenis instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	11,068,798	5,522,821	11,059,285	5,522,821
9	Nilai Par dari instrumen	162,979		162,979	
10	Klasifikasi sesuai Standar Akuntansi Keuangan	Ekuitas	Liabilitas – Amortised Cost	Ekuitas	Liabilitas – Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	-	27 Mar 2003 (USD 50 juta), 5 Sep 2008 (USD 35 juta), 24 Dec 2013 (USD 150 juta), 26 Sep 2018 (USD 100 juta), & 23 Nov 2018 (USD 100 juta)	-	27 Mar 2003 (USD 50 juta), 5 Sep 2008 (USD 35 juta), 24 Dec 2013 (USD 150 juta), 26 Sep 2018 (USD 100 juta), & 23 Nov 2018 (USD 100 juta)
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal Jatuh tempo		27 Mar 2025, 26 Sep 2025, & 21 Nov 2025		27 Mar 2025, 26 Sep 2025, & 21 Nov 2025
14	Eksekusi Call Option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
15	Tanggai call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	-	N/A	-	N/A
16	Subsequent call option	-	N/A	-	N/A
	Kupon/dividen				
17	Dividen / Kupon dengan bunga tetap atau floating	-	N/A	-	N/A
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan	-	N/A	-	N/A
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	-	N/A	-	N/A
20	Fully discretionary, partial or mandatory	-	N/A	-	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	-	N/A	-	N/A
22	Non kumulatif atau kumulatif	-	N/A	-	N/A
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/Write Down, yang akan diusulkan kepada Kreditor melalui suatu Rencana Aksi pada saat trigger event terjadi dan akan disampaikan kepada OJK	Tidak dapat dikonversi	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/Write Down, yang akan diusulkan kepada Kreditor melalui suatu Rencana Aksi pada saat trigger event terjadi dan akan disampaikan kepada OJK
24	Jika dikonversi, sebutkan trigger point-nya.	-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR	-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR
25	Jika dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	-	N/A	-	N/A
26	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	-	N/A	-	N/A
27	Jika dikonversi, apakah mandatory atau optional	-	N/A	-	N/A
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	N/A	-	N/A
29	Jika dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	-	N/A	-	N/A
30	Fitur Write-down	Tidak	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/Write Down, yang akan diusulkan kepada Kreditor melalui suatu Rencana Aksi pada saat trigger event terjadi dan akan disampaikan kepada OJK	Tidak	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/Write Down, yang akan diusulkan kepada Kreditor melalui suatu Rencana Aksi pada saat trigger event terjadi dan akan disampaikan kepada OJK
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR	-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	-	N/A	-	N/A
33	Jika terjadi write-down, permanent atau temporer	-	N/A	-	N/A
34	Jika terjadi write-down temporer, jelaskan mekanisme write-up	-	N/A	-	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	-	Setelah hutang kepada kreditor dilunasi	-	Setelah hutang kepada kreditor dilunasi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Tidak	N/A	Tidak	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	-	N/A	-	N/A

Bagian 4 : Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Analisis Kualitatif

A. Struktur Permodalan

Secara umum, komponen permodalan didominasi oleh modal yang bersifat permanen. Modal inti merupakan unsur terbesar dari modal Bank. Pada Desember 2020, posisi rasio total modal terhadap ATMR adalah sebesar 25,55% (konsolidasi). Rasio tersebut jauh di atas ketentuan KPMM minimum dari Otoritas Jasa Keuangan untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 yaitu sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Bank juga akan berupaya terus untuk mempertahankan KPMM pada tingkat yang sehat.

Struktur permodalan Bank secara konsolidasi didominasi oleh modal inti (81,0% dari total modal Bank BTPN secara konsolidasi). Permodalan tersebut terdiri dari modal disetor, tambahan modal disetor, dan laba ditahan.

Bank senantiasa melakukan kajian untuk memperkuat tingkat permodalan sesuai kebutuhan apabila kondisi pasar kondusif.

Sumber-sumber permodalan yang diharapkan dapat ditempuh oleh Bank untuk merealisasikan rencana permodalan ataupun memenuhi kebutuhan permodalan Bank adalah berasal dari Laba Ditahan dan tambahan modal dari pemegang saham, baik melalui right issue ataupun penawaran umum. Akumulasi Laba Ditahan dipengaruhi oleh besarnya dividen yang dibayarkan Bank kepada para pemegang saham yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam menentukan pembayaran dividen, Bank selalu mempertimbangkan kecukupan modal baik dari segi pemenuhan KPMM maupun pemenuhan BMPK sesuai dengan rencana pertumbuhan kredit di masa depan. Modal Bank diproyeksikan meningkat sejalan dengan akumulasi laba.

B. Kecukupan Modal

Manajemen menggunakan standar rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal sesuai dengan standar industri. Pendekatan OJK untuk mengukur modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (yang diukur sebesar 8,0% dari aktiva tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia dan Bank menerapkan Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP) sesuai peraturan yang berlaku dan secara berkesinambungan. Hal itu berkenaan dengan penetapan kecukupan modal sesuai dengan ketentuan profil risiko Bank. Proses ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas Bank dalam manajemen risiko.

Bank menggunakan pendekatan standar dalam mengelola modal atas risiko kredit. Perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan mengacu pada bobot risiko sesuai dengan ketentuan OJK dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang telah ditetapkan oleh pihak regulator.

Sesuai ketentuan BI dan OJK yang berlaku saat ini, Bank mengukur kecukupan modal untuk risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (PID). Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan data historis, yakni sama dengan rata-rata jumlah pendapatan bruto (gross income) tahunan selama 3 tahun terakhir (yang positif) dikalikan dengan koefisien alfa yang berlaku, yaitu sebesar 15,0%.

Dalam mengelola risiko pasar, Bank menggunakan metode standar dalam melakukan penghitungan ATMR untuk Risiko Pasar. Manajemen Bank memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola permodalannya, serta memandang perencanaan permodalan sebagai elemen penting untuk mewujudkan tujuan strategis Bank dengan melakukan analisis atas kecukupan modal Bank untuk saat ini dan masa yang akan datang melalui proses perencanaan strategis. Hal ini ditunjukkan dengan mempertahankan kinerja Bank melalui pengawasan yang berkesinambungan terhadap kualitas manajemen risiko, audit berkala oleh Satuan Kerja Audit Internal, kebijakan yang memadai tentang pembagian dividen, serta komitmen manajemen terhadap strategi dan target Bank sebagaimana yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank.

Rasio permodalan Bank dinilai sangat baik, yaitu di atas persyaratan yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Tren pertumbuhan modal berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB) juga menunjukkan kemampuan untuk mendukung ekspansi usaha Bank ke depan. Demikian pula jika dikaitkan dengan insentif untuk kebutuhan Giro Wajib Minimum (GWM) untuk RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial). Nilai KPMM Bank telah memenuhi ketentuan minimum yang dipersyaratkan OJK, yakni 8,0%-14,0%. Sesuai dengan hasil penilaian mandiri atas profil risiko Bank, rasio KPMM yang diperlukan sesuai Profil Risiko Bank secara Konsolidasi per Desember 2020 adalah 9,25%.